PENELITIAN

PELAKSANAAN PERAWATAN METODE KANGURU OLEH IBU YANG MEMPUYAI BAYI BBLR PADA SATU PUSKESMAS DI KABUPATEN GARUT

Sukmawati*, Lilis Mamuroh*

*PSDKU Universitas Padjadjaran Kampus Garut

E-mail: ahmad.sukma@yahoo.co.id, mamuroh65@gmail.com

Angka kematian bayi akibat BBLR di Puskesmas Sukamulya tahun 2016 sebanyak 9 kasus (66,67%) dan menduduki urutan pertama, metode kanguru merupakan salah satu tindakan keperawatan pada bayi BBLR karena selain mendekatkan hubungan emosional ibu dan bayi juga dapat menstabilkan suhu bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru oleh ibu yang mempunyai bayi BBLR di Puskesmas Sukamulya. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 29 orang. Rancangan penelitian menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar 19 responden (65,5%) melaksanakan metoda kanguru, sebagian besar 11 responden (76,6%) berpengetahuan cukup dan sebagian besar sikap responden mendukung 15 responden (83,3%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Puskesmas Sukamulya tahun 2017 ($p = 0,026 < \alpha = 0,05$). Ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Puskesmas Sukamulya tahun 2017 ($p = 0,29 < \alpha = 0,05$). Diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi BBLR sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang mendukung dalam pelaksanaan metode kanguru.

Kata Kunci: Metode Kanguru, Pengetahuan, Sikap.

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat sekaligus merupakan aspek yang sangat penting dalam mendeskripsikan tingkat pembangunan manusia di sebuah Negara dari kesehatan masyarakat. Angka Kematian Bayi (AKB) ini sangat penting karena tingginya AKB menunjukkan rendahnya kualitas perawatan selama hamil, persalinan, nifas, status gizi dan infeksi. Angka Kematian Bayi di Indonesia tahun 2015 mencapai 33.278 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 32.007 (Kementrian Kesehatan RI, 2017). Penyebab langsung kematian bayi yaitu : Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (29%), Asfiksia (27%), infeksi (10%) dan penyebab lain, keadaan tersebut terkait dengan kondisi kesehatan, sosial dan ekonomi ibu. Sebagian besar persalinan berlangsung di rumah ibu, maka besar risiko kematian terjadi di rumah (54,6%),

sebagian di Rumah Sakit (36,7%) sekitar 91,8% tidak dirujuk sebelumnya, kematian bayi baru lahir terjadi di Pedesaan (58,6%) dan perkotaan (41,4%) (SDKI, 2012.)

BBLR merupakan salah satu faktor penting kematian neonatal, penyumbang utama kematian BBLR adalah prematuritas, asfiksia, hipotermi dan infeksi, selain kondisi buruk saat dilahirkan, kematian neonatal sering disebabkan cara penanggulangan kasus yang tidak tepat (Risksdas: 2009)

Untuk perawatan BBLR diperlukan suatu metoda praktis sebagai alternatif pengganti inkubator yang secara ekonomis cukup efisien dan efektif diantaranya dalah dengan metoda kanguru. Metod kanguru berperan dalam perawatan bayi baru lahir secara manusiawi, meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi serta menstabilkan suhu bayi (Suradi, 2010)

Bardasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut pada tahun 2016 Angka Kematian bayi (AKB) mencapai 333 kasus berarti terjadi

kenaikan dibanding tahun 2015 yaitu 278 kasus dengan penyebab paling banyak adalah BBLR 947 kasus (49%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, 2017).

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk pencegahan dan penanganan bayi dengan BBLR sejak tahun 2008 baik dokter, perawat maupun bidan di Puskesmas telah mengikuti pelatihan penanganan BBLR dengan penerapan Perawatan Metode Kanguru namun sampai saat ini belum dilakukan evaluasi tingkat keberhasilannya.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru oleh ibu yang mempunyai bayi BBLR di Puskesmas Sukamulya Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi BBLR di Puskesmas Sukamulya yang berjumlah 29 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder, pengambilan data primer dengan cara wawancara langsung pada responden sedangkan data sekunder diambil dari *medical record* Puskesmas Sukamulya.

Adapun data yang dianalisis menggunakan analisa *univariat* untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel independen meliputi pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependennya adalah pelaksanaan perawatan metode kanguru. Untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen dilakukan pengujian *Chi Square* dengan pertimbangan kedua variabel termasuk variable katagori.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Perawatan Metode Kanguru

Pengetahuan	f	%
Kurang	11	37,9
Cukup	14	48,3
Baik	4	13,8
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 14 responden (48,3%) termasuk kategori pengetahuan cukup dan sebagian kecil 4 responden (13,8%) termasuk katagori pengetahuan baik tentang perawatan metode kanguru.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Perawatan Metode Kanguru

Sikap	f	%
Tidak Mendukung	11	37,9
Mendukung	18	62,1
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 18 responden (62,1%) termasuk kategori sikap mendukung dan sebagian kecil 11 responden (37,9%) termasuk katagori tidak mendukung terhadap perawatan metode kanguru.

Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Pengetahuan Perawatan Metode Kanguru	Pelaksanaan				Total	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Kurang	7	63,6	4	36,4	11	100
Cukup	3	21,4	11	78,6	14	100
Baik	0	0,0	4	100	4	100
Total	10	34,5	19	65,5	29	100
<i>p value</i>	0,026					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 11 responden berpengetahuan cukup dan melaksanakan metode kanguru dan sebagian kecil yaitu 4 responden berpengetahuan kurang tapi melaksanakan metode kanguru dan 4 responden berpengetahuan baik serta melaksanakan metode kanguru. Hasil analisis statistik menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan metode kanguru ($p\text{ value}=0,026$).

Tabel 4: Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru

Sikap terhadap Perawatan Metode Kanguru	Pelaksanaan				Total	
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%	f	%
Tidak mendukung	7	63,6	4	36,4	11	100
Mendukung	3	16,7	15	83,3	18	100
Total	10	34,5	19	65,5	29	100
<i>p value</i>	0,029					
OR (CI-95%)	8,750					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung terhadap perawatan metode kanguru dan melaksanakan perawatan metode kanguru sebanyak 15 responden dan sebagian kecil yaitu 3 responden bersikap mendukung tapi tidak melaksanakan metode kanguru. Hasil analisis statistik menyimpulkan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan metode kanguru ($p\text{ value}=0,029$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (48,3%) responden berpengetahuan baik tentang perawatan metode kanguru pada bayi BBLR. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, media masa, pengaruh kebudayaan dan pendidikan. Hasil penelitian Tarigan dkk (2012) menunjukkan bahwa dalam mempertahankan kehangatan (75,56%) responden yang memiliki pengetahuan kurang memberikan ASI (42,22%). Dengan demikian untuk

meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kanguru dibutuhkan pemberian informasi yang tepat dengan meningkatkan penyuluhan dan pemberian pelatihan mengenai perawatan metode kanguru pada ibu yang mempunyai bayi BBLR.

Hasil penelitian sikap responden sebagian besar responden 18 responden (62,1%) termasuk kategori sikap mendukung. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu antara lain umur, pendidikan dan pengalaman, sedangkan faktor dari luar antara lain informasi. Sikap dapat dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek (Azwar, 2007). Untuk merubah sikap ibu yang mempunyai bayi BBLR tentang perawatan metode kanguru dibutuhkan pendekatan yang tepat pada ibu maupun keluarganya, karena keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap.

Hasil penelitian menunjukkan 35,5% responden tidak melaksanakan metode kanguru, hal ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran responden untuk berperilaku memelihara kesehatan. Perawatan metode kanguru pada bayi BBLR sebagai salah satu bentuk dari perilaku kesehatan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) perilaku pemeliharaan kesehatan adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tindakan kesehatan tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila mana sakit.

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru didapatkan $P\text{ value } 0,026 (<0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Puskesmas Sukamulya, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dkk (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR yang dirawat di Ruang bayi RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan nilai $P = 0,027 (< 0.05)$ dan nilai koefisien

korelasi (r) 0,567) yang berarti ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan metode kanguru. Pengetahuan mempunyai peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang, sebab individu yang memiliki pengetahuan yang baik mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru pada bayi BBLR, sehingga bayi BBLR dapat tumbuh berkembang dengan baik.

Dari hasil penelitian hubungan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru menunjukkan terdapat hubungan antara sikap responden dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Puskesmas Sukamulya dengan p -value $0,29 < 0,05$ dan analisis selanjutnya diketahui bahwa nilai *Odds Ratio* (*OR*) dengan *Confident Interval* (*CI*) 95% adalah sebesar 8,750 sehingga dapat diartikan bahwa responden yang bersikap mendukung memiliki kecenderungan sebesar 8,750 kali akan melaksanakan perawatan metode kanguru dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Sedangkan dengan uji korelasi *Spearman's* didapat nilai sebesar 0,479 sehingga dapat disimpulkan sikap ibu yang mempunyai bayi BBLR tentang perawatan metode kanguru dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru berkorelasi sedang. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari dkk(2013), bahwa ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru pada ibu dengan bayi BBLR yang dirawat di Ruang bayi RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan nilai $P = 0,010 (< 0,05)$ dan nilai koefisien korelasi (r) 0,645) yang berarti ada hubungan yang kuat antara sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru. Menurut Azwar (2007) sikap yang terdapat pada individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respon ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Sikap responden terhadap perawatan metode kanguru pada bayi BBLR, bila responden memiliki sikap mendukung akan mempunyai kecenderungan melaksanakan perawatan metode kanguru pada bayi dengan BBLR.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan metoda kanguru (65,5%), sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak (76,6%) dan sebagian besar responden bersikap mendukung (83,3%). Hasil analisis lebih lanjut juga menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru ($p = 0,026$) dan ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru ($p = 0,029$).

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan agar pihak puskesmas dapat memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi BBLR sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang mendukung dalam pelaksanaan metode kanguru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Garut. (2017). *Profil Kesehatan Kabupaten Garut*. Garut : Dinas Kesehatan Kabupaten Garut
- Kemkes RI.(2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012*. Jakarta : Depkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Lestari, Tri Budi dkk. (2013). Faktor Pelaksanaan Kangaroo Mother Care pada bayi BBLR. *Jurnal.Unair.ac.id*. diakses 3 Januari jam 14.15
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Tarigan, Magdalena br. Rita dkk. (2012).
Pengetahuan Ibu Tentang
Penatalaksanaan Perawatan Bayi
BBLR di Rumah di RSKIA Kota

Bandung. *Journal Unimus. ac.id.*
diakses tanggal 3 Januari 2018 jam
14.00.